



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN
MUḌĀRABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SUKNAH
NIM. 14 401 00072

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TABUNGAN *MUḌĀRABAH* PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :
SUKNAH
NIM: 14 401 00072

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi
a.n. Suknah
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, Juni 2018
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Suknah** yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Muḍārabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suknah
NIM : 14 401 00072
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍrabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017."**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2018
Saya yang Menyatakan,



Suknah
NIM. 14 401 00072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suknah
NIM : 14 401 00072
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017."** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2018

Yang menyatakan,



Suknah
NIM. 14 401 00072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Suknah
NIM : 14 401 00072
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan
Muḍārabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
Periode 2010-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Agustus 2018
Pukul : 10.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77, 50 (B)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3, 84



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan
Muḍārabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia
Periode 2010-2017**

NAMA : SUKNAH
NIM : 14 401 00072

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 September 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.Pd., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 0015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Central Asia (BCA) syariah Tbk. Tahun 2010-2017** Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE, M.Si selaku Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Damri Batubara, MA selaku pembimbing I dan Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Amin Muluk s.pd dan Ibunda Nellyana yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah peneliti, pendamping dan penyejuk hati yang tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan peneliti. Terimakasih juga kepada Adik (Rezky wasiah, milky wahyudi dan permata padilah) yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis.

7. Buat rakan-rekan mahasiswa terutama Jurusan Perbankan Syariah 2 angkatan 2014 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman perbankan syariah 2 angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan kalian selama ini
9. Kepada rekan-rekan seangkatan serta seperjuangan yang telah bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi dukungan dan doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kos-kosan mak Pullo yang telah memberikann dukungan serta motivasi bagi peneliti dan yang selalu memberikan do'a demi keberhasilan penulis. Serta yang sudah membantu dalam segala hal baik dalam meminjamkan buku maupun dalam hal diskusi. dan terimakasih tentunya kepada ibu kos mak pullo yang sudah banyak memberikan motivasi untuk penulis.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidimpuan, Mei 2018
Penulis

LAILAN ZAADAH
NIM. 14 401 00052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathahdanalifatauya	ā	a dangaris atas
.....ى	Kasrahanya	ī	i dangaris di bawah
.....و	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitand asyaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Suknah
NIM : 14 401 00072
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017.
Kata Kunci : Inflasi, *BI rate*, Bagi Hasil, Tabungan *Muḍārabah*.

Tabungan *muḍārabah* pada Perbankan Syariah tahun 2010-2017 ada yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan pada inflasi yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2017. *BI rate* yaitu pada tahun 2013, dan 2014, dan bagi hasil yaitu pada tahun 2012, 2015, dan 2016. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tabungan *muḍārabah*?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan inflasi, *BI rate*, bagi hasil, dan tabungan *muḍārabah*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *SPSS versi 23*.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,623 > -1,70113$), dan signifikansi ($0,539 > 0,05$), artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara inflasi terhadap tabungan *muḍārabah*. Secara parsial *BI rate* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,357 < -1,70113$), dan signifikansi ($0,026 < 0,05$), artinya *BI rate* memiliki pengaruh secara parsial, dan signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*. Secara parsial bagi hasil memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,979 > 1,70113$), dan signifikansi ($0,058 > 0,05$), artinya variabel bagi hasil memiliki pengaruh secara parsial, namun tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*. Secara simultan inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*, dilihat dari besar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,096 > 2,95$). Adapun *Adjusted R square* sebesar 0,169 (16,9 persen), yang berarti sebesar 16,9 persen variabel inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap tabungan *muḍārabah* pada Perbankan Syariah, sementara 83,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	10
C. BatasanMasalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. RumusanMasalah.....	13
F. TujuanPenelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB IILANDASAN TEORI.....	17
A. KerangkaTeori	17
1. Perbankan Syariah.....	17
2. Tabungan <i>Muḍārabah</i>	19
a. Mekanisme Tabungan dan Deposito Dengan Akad <i>Muḍārabah</i>	22
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan <i>Muḍārabah</i>	23
1) Kondisi Perekonomian.....	23

2) Bagi Hasil.....	23
3) Kebijakan Pemerintah.....	24
4) Kualitas Layanan.....	24
5) Peraturan BI.....	24
3. Inflasi.....	24
a) Pengertian Inflasi.....	24
b) Penggolongan Inflasi.....	26
c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi.....	29
d) Jenis-Jenis Inflasi.....	30
4. <i>BI rate</i>	31
a) Pengertian <i>BI rate</i>	31
b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>BI rate</i>	33
1) Kebutuhan Dana.....	33
2) Target Laba yang Diinginkan.....	33
3) Persaingan.....	33
4) Kebijakan Pemerintah.....	34
c) Unsur-Unsur yang Menentukan <i>BI rate</i>	34
5. Bagi Hasil.....	37
a) Pengertian Bagi Hasil.....	37
b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil.....	38
1) <i>Investment Rate</i>	38
2) Total Dana Investasi.....	38
3) Jenis Dana.....	39
4) Nisbah.....	39
5) Metode Perhitungan Bagi Hasil.....	39
6) Kebijakan Akuntansi.....	40
c) Jenis-Jenis Bagi Hasil.....	40
1) <i>Revenue Sharing</i>	40
2) <i>Profit Sharing</i>	41
B. PenelitianTerdahulu.....	43
C. KerangkaPikir.....	47

D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Lokasidan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	52
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	54
3. Uji Linieritas	55
4. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Multikolinearitas	55
b. Uji Autokorelasi	56
c. Uji Heteroskedastisitas	56
5. Analisis Regresi Berganda	57
6. Uji Hipotesis	58
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
b. Uji Parsial (uji t)	58
c. Uji Simultan (uji F)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia	61
1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)	63
2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)	63
3. Kegiatan Usaha Bank	64
a. Penghimpunan Dana	64
b. Penyaluran Dana	65
B. Deskriptif Data Penelitian	65

1. Inflasi	65
2. <i>BI rate</i>	68
3. Bagi Hasil.....	69
4. Tabungan <i>Muḍārabah</i>	72
C. Hasil Analisis Data	75
1. Analisis Deskriptif	75
2. Uji Normalitas.....	76
3. Uji Linieritas	76
4. Uji Asumsi Klasik	77
a. Uji Multikolinearitas	77
b. Uji Autokorelasi	78
c. Uji Heteroskedastisitas	78
5. Analisis Regresi Berganda	79
6. Uji Hipotesis.....	81
a. Uji koefisien Determinasi (R^2).....	81
b. Uji Parsial (Uji t)	82
c. Uji Simultan(Uji F)	83
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i>	85
2. Pengaruh <i>BI rate</i> Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i>	85
3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i>	86
4. Pengaruh Inflasi, <i>BIrate</i> , dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i>	87
E. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB VPENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTARPUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1 : Perbedaan Tabungan <i>Wadi'ah</i> dan <i>Mudarabah</i>	19
Tabel II.2 : Penelitian Terdahulu	42
Tabel III.1 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	57
Tabel IV.1 : Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2017	65
Tabel IV.2 : <i>BI rate</i> Di Indonesia Periode 2010-2017	67
Tabel IV.3 : Bagi Hasil Tabungan <i>Muḍārabah</i> Periode 2010-2017	69
Tabel IV.4 : Tabungan <i>Muḍārabah</i> Perbankan Syariah Periode 2010-2017	71
Tabel IV.5 : Hasil Uji Deskriptif.....	74
Tabel IV.6 : Hasil Uji Normalitas	75
Tabel IV.7 : Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel IV. 8 : Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel IV. 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel IV.10 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79
Tabel IV. 11: Hasil Uji t.....	81
Tabel IV. 12: Hasil Uji F.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1: Perkembangan Tabungan <i>Muḍārabah</i> Periode 2010-2017	3
Gambar I.2 : Perkembangan Inflasi Periode 2010-2017	5
Gambar I.3 : Perkembangan <i>Bi rate</i> Periode 2010-2017	6
Gambar I.4 : Perkembangan Bagi Hasil Periode 2010-2017	8
Gambar II.1 : Kerangka Pikir	47
Gambar IV.1: Uji Linieritas	76

Daftar Diagram

Diagram IV.1: Inflasi Di Indonesia Periode 2010-2017	65
Diagram IV.2: <i>Bi rate</i> Di Indonesia Periode 2010-2017	67
Diagram IV.3: Bagi Hasil Tabungan <i>Muḍārabah</i> Periode 2010-201	69
Diagram IV.4: Tabungan <i>Muḍārabah</i> Perbankan Syariah Periode 2010-2017.56.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan perbankan. Persoalan muncul ketika terdapat sekelompok masyarakat Islam yang merasa sulit menerima kehadiran perbankan dikarenakan adanya unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran agama yaitu bunga. Menurut sebagian umat Islam bunga bank sama dengan riba. Untuk mengatasi hal tersebut sejumlah ekonom muslim menawarkan konsep perbankan dengan mekanisme bagi hasil atau *Profit Loss Sharing*. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dilihat dari segi pertumbuhan aset mulai tahun 2010 hingga 2014 jumlah aset Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp. 204.961.000.000.000 Pada tahun 2014 hingga 2016, jumlah aset BUS mencapai Rp. 254.184.000.000.000, dari tahun 2016 hingga tahun 2017, jumlah aset BUS mencapai Rp. 288.027.000.000.000, sedangkan aset Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2014 hingga tahun 2016

¹Indonesia *Legal Center Publishing, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2009), hlm. 2.

berjumlah Rp. 102.320.000.000.000. Tahun 2016 hingga tahun 2017 jumlah aset UUS mencapai Rp. 136.154.000.000.000.

Dilihat dari jaringan kantor perbankan syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2010 hingga 2014 jumlah BUS sebanyak 12 bank dengan 2.151 kantor. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016, jumlah BUS sebanyak 12 bank dengan 1.869 kantor. Pada tahun 2016 hingga 2017 Jumlah BUS telah mencapai 13 bank dengan 1.825 kantor, UUS pada tahun 2010 hingga 2014 adalah 22 bank 320 kantor. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 memiliki 22 bank dengan 320 kantor hingga tahun 2017 jumlah bank menurun menjadi 21 bank, tetapi kantornya meningkat menjadi 344 kantor. Selain jumlah aset dan kantor perkembangan perbankan syariah dapat dilihat dari banyaknya jenis layanan produk atau jasa yang diberikan dalam perbankan syariah, yang terdiri dari titipan (simpanan), bagi hasil, jual beli, dan pemberian jasa lainnya.²

Fungsi utama dari perbankan syariah adalah penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*lending*) dan pelayanan jasa lainnya. Fungsi bank syariah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana disebut *funding*. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Tabungan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan modal bank sehingga harus dikelola dengan baik dan hati-hati. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak

²www.ojk.go.id, diakses 21 Februari pukul 11.00 WIB.

bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/ alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³ *Muḍārabah* adalah kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*Sāhibul Māl*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*Mudārib*) menjadi pengelola. Berikut data inflasi dan tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia dari periode 2010-2017:

Tabel 1.1
Inflasi dan Tabungan *Muḍārabah*
Pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2010-2017

Tahun	Inflasi (%)	Tabungan <i>Muḍārabah</i>
2010	6,96	19.570.000.000.000
2011	3,79	27.208.000.000.000
2012	4,30	37.623.000.000.000
2013	8,38	46.459.000.000.000
2014	8,36	51.020.000.000.000
2015	3,35	53.388.000.000.000
2016	3,02	66.980.000.000.000
2017	3,61	76.314.000.000.000

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 inflasi 6,96% sedangkan tabungan *muḍārabah* sebesar Rp. 19.570 Milyar. Pada tahun 2011 inflasi mengalami penurunan 3,17% menjadi 3,79% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat sebesar Rp. 7.638 Milyar menjadi Rp. 27.208 Milyar. Pada tahun 2012 inflasi meningkat sebesar 0,50% menjadi 4,30% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 10.415 Milyar menjadi Rp. 37.623 Milyar pada tahun 2013 inflasi meningkat 4,08%

³Indonesia *Legal Center Publishing, Op. Cit.*, hlm. 4.

menjadi 8,38% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 8.836 Milyar menjadi Rp. 46.459 Milyar. Pada tahun 2014 inflasi menurun 0,02% menjadi 8,36% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 4.561 Milyar menjadi Rp. 51.020 Milyar. Pada tahun 2015 inflasi menurun 5,01% menjadi 3,35% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.368 Milyar menjadi Rp. 53.388 Milyar. Pada tahun 2016 inflasi menurun 0,33% menjadi 3,02% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 13.592 Milyar menjadi Rp. 66.980 Milyar. Pada tahun 2017 inflasi meningkat 0,59% menjadi 3,61% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 9.334 Milyar menjadi Rp. 76.314 Milyar.

Inflasi dalam suatu negara akan mempengaruhi kondisi keuangan negara tersebut yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang beredar dan akan berimbas pada melemahnya mata uang dalam negara tersebut. Pada saat inflasi terjadi nilai uang akan menjadi turun sehingga masyarakat akan cenderung menarik uangnya dalam bentuk simpanan maupun deposito dan akan lebih tertarik berinvestasi pada hal-hal yang bersifat produktif. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya, investasi berkurang.⁴ Salah satu jenis investasi pada perbankan syariah adalah tabungan *muḍārabah*, maka salah satu akibat inflasi yaitu menyebabkan berkurangnya tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah.

⁴Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 181.

Inflasi telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun, tetapi jika tingkat inflasi di atas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun.⁵

Selain inflasi, kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan terhadap perekonomian Indonesia.. *BI rate* juga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara, karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan perekonomian negara. Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsumen untuk membelanjakan ataupun menabung uang, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Adapun data *BI rate* dan tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.2
BI rate* dan Tabungan *Muḍārabah
Pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2010-2017

Tahun	<i>BI rate</i> (%)	Tabungan <i>Muḍārabah</i>
2010	6,50	19.570.000.000.000
2011	6,00	27.208.000.000.000
2012	5,75	37.623.000.000.000
2013	7,50	46.459.000.000.000
2014	7,75	51.020.000.000.000
2015	7,50	53.388.000.000.000
2016	4,75	66.980.000.000.000
2017	4,25	76.314.000.000.000

Sumber: www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

⁵*Ibid*, hlm. 180.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 *BI rate* 6,50% sedangkan tabungan *muḍārabah* sebesar Rp. 19.570 Milyar. Pada tahun 2011 *BI rate* mengalami penurunan 0,5% menjadi 6,00% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat sebesar Rp. 7.638 Milyar menjadi Rp. 27.208 Milyar. Pada tahun 2012 *BI rate* menurun sebesar 0,25% menjadi 5,75% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 10.415 Milyar menjadi Rp. 37.623 Milyar. Pada tahun 2013 *BI rate* meningkat 1,75% menjadi 7,50% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 8.836 Milyar menjadi Rp. 46.459 Milyar. Pada tahun 2014 *BI rate* meningkat 0,25% menjadi 7,75% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 4.561 Milyar menjadi Rp. 51.020 Milyar. Pada tahun 2015 *BI rate* menurun 0,25% menjadi 7,50% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.368 Milyar menjadi Rp. 53.388 Milyar. Pada tahun 2016 *BI rate* menurun 2,75% menjadi 4,75% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 13.592 Milyar menjadi Rp. 66.980 Milyar. Pada tahun 2017 *BI rate* menurun 0,5% menjadi 4,25% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 9.334 Milyar menjadi Rp. 76.314 Milyar.

Jika *BI rate* naik maka deposan akan menarik dananya atau sebagian dananya untuk dialihkan kedalam investasi lainnya yang relatif lebih menguntungkan dan bebas risiko, akibatnya jumlah dana tabungan *muḍārabah* akan turun, dan begitupula sebaliknya. Jika *BI rate* terlalu rendah maka bank-bank akan kesulitan dana karena minat masyarakat untuk

menyimpan dana di bank menjadi berkurang.⁶ Jika *BI rate* tinggi, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank (konvensional), sehingga akan mempengaruhi jumlah dana pada perbankan syariah.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam *margin* keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan akad syariah.⁷ Dengan penabung, bank bertindak sebagai *mudārib* (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai *sāhibul māl* (penyandang dana), antara keduanya diadakan akad *muḍārabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.⁸ Adapun data bagi hasil dan tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017 sebagai berikut:

⁶Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 102.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 32.

⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teorik ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 137.

Tabel 1.3
Bagi Hasil dan Tabungan *Muḍārabah*
Pada Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2010-2017

Tahun	Bagi Hasil (%)	Tabungan <i>Mudarabah</i>
2010	3,06	19.570.000.000.000
2011	3,21	27.208.000.000.000
2012	2,37	37.623.000.000.000
2013	5,70	46.459.000.000.000
2014	3,57	51.020.000.000.000
2015	3,59	53.388.000.000.000
2016	2,44	66.980.000.000.000
2017	2,42	76.314.000.000.000

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 bagi hasil 3,06% sedangkan tabungan *muḍārabah* sebesar Rp. 19.570 Milyar. Pada tahun 2011 bagi hasil mengalami peningkatan 0,15% menjadi 3,21% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat sebesar Rp. 7.638 Milyar menjadi Rp. 27.208 Milyar. Pada tahun 2012 bagi hasil menurun sebesar 0,84% menjadi 2,37% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 10.415 Milyar menjadi Rp. 37.623 Milyar. Pada tahun 2013 bagi hasil meningkat 3,33% menjadi 5,70% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 8.836 Milyar menjadi Rp. 46.459 Milyar. Pada tahun 2014 bagi hasil menurun 2,13% menjadi 3,57% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 4.561 Milyar menjadi Rp. 51.020 Milyar. Pada tahun 2015 bagi hasil meningkat 0,02% menjadi 3,15% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.368 Milyar menjadi Rp. 53.388 Milyar. Pada tahun 2016 menurun 1,15% menjadi 2,44% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 13.592 Milyar

menjadi Rp. 66.980 Milyar. Pada tahun 2017 bagi hasil menurun 0,02% menjadi 2,42% sedangkan tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 9.334 Milyar menjadi Rp. 76.314 Milyar.

Keuntungan yang diperoleh dari investasi tabungan akan berpengaruh positif pada peningkatan jumlah dana tabungan *muḍārabah*. Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak melakukan investasi. Demikian juga halnya dengan *return* (pengembalian), semakin besar *return*, semakin besar *profit* (keuntungan) dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi.⁹ Semakin tinggi bagi hasil yang akan dibagikan, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan pada penelitian ini yaitu, pada tahun 2011-2012, tabungan *muḍārabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.415 Milyar (38,27%), namun inflasi juga meningkat sebesar 0,50%. Begitu juga pada tahun 2012-2013, tabungan *muḍārabah* mencapai Rp. 8.836 Milyar (23,48%), namun inflasi juga meningkat 4,08%, dan pada tahun 2016-2017, ketika tabungan *muḍārabah* meningkat sebesar Rp. 9.334 Milyar (13,93%), namun inflasi juga meningkat sebesar 0,59%. Kemudian pada tahun 2012-2013, tabungan *muḍārabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.836 Milyar (23,48%), namun *BI rate* juga meningkat 1,75%. Demikian juga pada tahun 2013-2014 ketika tabungan *muḍārabah* mencapai Rp. 4.561 Milyar (9,81%), namun *BI rate* juga

⁹Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 140.

meningkat 0,25%. Selanjutnya, pada tahun 2011-2012 tabungan *muḍārabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.415 Milyar (38,27%), namun bagi hasil mengalami penurunan sebesar 0,84%. Begitu juga tahun 2013-2014 tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 4.561 Milyar (4,64%), sedangkan bagi hasil menurun 2,13%. Pada tahun 2015-2016 tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 13.592 Milyar (25,45%) sedangkan bagi hasil menurun 1,15%.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2011-2012 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,50%, namun tabungan *muḍārabah* juga mengalami peningkatan sebesar 38,27% dan pada tahun 2012-2013 inflasi mengalami peningkatan sebesar 4,08% namun tabungan *muḍārabah* juga mengalami peningkatan sebesar 23,48%. Begitu pula pada tahun 2016-2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,59%, namun tabungan *muḍārabah* juga mengalami peningkatan sebesar 13,93%.
2. Pada tahun 2012-2013 *BI rate* mengalami peningkatan 1,75%, namun tabungan *muḍārabah* juga mengalami peningkatan 23,48%. Pada tahun

2013-2014 *BI rate* juga mengalami peningkatan 0,25%, namun tabungan *muḍārabah* juga mengalami peningkatan sebesar 9,81%.

3. Pada tahun 2011-2012 bagi hasil mengalami penurunan 0,84%, sedangkan tabungan *muḍārabah* mengalami peningkatan 38,27%. Tahun 2013-2014 bagi hasil mengalami penurunan 2,13% namun tabungan *muḍārabah* mengalami kenaikan 4,64%. Tahun 2015-2016, bagi hasil mengalami penurunan 1,15% namun tabungan *muḍārabah* mengalami kenaikan 25,45%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pembahasan agar tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti yaitu variabel bebas pada penelitian ini adalah inflasi (X_1), *BI rate* (X_2), dan bagi hasil (X_3), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah tabungan *muḍārabah* (Y) pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017. Perbankan syariah pada penelitian ini mencakup BUS dan UUS.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel I. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Inflasi (X1)	Suatu keadaan yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan barang-barang dan persediaannya yaitu permintaan yang melebihi persediaan dan semakin besar persediaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.	a. Indeks Harga Konsumen (IHK) b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) ¹⁰	Rasio
2	<i>BI rate</i> (X2)	Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada publik.	a. Kebutuhan dana b. Target laba yang diinginkan c. Persaingan d. Kebijakan pemerintah ¹¹	Rasio
3	Bagi hasil (X3)	Bagi hasil adalah suatu sistim yang meliputi pembagian hasil keuntungan ataupun kerugian antara pemodal dan pengelola dana.	a. <i>Investment rate</i> b. Total dana investasi c. Jenis dana d. Nisbah e. Metode perhitungan bagi hasil f. Kebijakan akuntansi ¹²	Rasio
4	Tabungan <i>Muḍārabah</i>	Tabungan <i>muḍārabah</i> adalah	a. Kondisi perekonomian	Rasio

¹⁰Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), hlm. 128.

¹¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 134-135.

¹²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 75.

	(Y)	simpanan pihak ketiga di bank syariah berdasarkan akad <i>muḍārabah</i> yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian.	b. Bagi hasil c. Kebijakan pemerintah d. Kualitas layanan e. Peraturan BI ¹³	
--	-----	--	--	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017?
2. Apakah *BI rate* berpengaruh secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017?
4. Apakah inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

¹³Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 573.

2. Untuk mengetahui pengaruh *BI rate* secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil secara simultan terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah*, dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepada peneliti lain khususnya yang membahas pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah*.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab,

masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah yaitu uraian mengenai masalah dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, identifikasi masalah yaitu aspek-aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah berisikan aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dari masalah tersebut akan muncul dan dapat diangkat sejumlah besar aspek masalah yang saling berkaitan erat antara satu dengan lainnya, batasan masalah yaitu membatasi cakupan atau ruang lingkup penelitian yang hanya pada beberapa masalah yang dianggap penting, definisi operasional variabel yaitu berisikan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu berisikan rangkuman masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian yaitu berisikan maksud atau tujuan dilakukannya penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian yaitu berisikan manfaat dilakukannya penelitian.

BAB II Landasan Teori; yang di dalamnya berisikan kerangka teori yaitu berisikan pembahasan-pembahasan mengenai variabel atau objek yang akan diteliti, penelitian terdahulu yaitu memuat hasil penelitian orang lain yang dapat mendukung hasil penelitian, kerangka pikir yaitu berisikan pemikiran peneliti tentang masalah yang ingin dipecahkan untuk melihat hubungan antar

variabel yang diteliti dan hipotesis yaitu jawaban sementara atas hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian; yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian yaitu memuat tempat dilakukannya penelitian serta waktu dilakukannya penelitian, jenis penelitian yaitu menjelaskan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya, populasi dan sampel yaitu, dimana populasi jumlah keseluruhan data yang akan diteliti, teknik pengumpulan data berisikan data yang disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yaitu pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik, teknik atau rumus statistik yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian; yang di dalamnya berisikan hasil analisis penelitian berisikan hasil data statistik yang diolah berkaitan dengan teknik analisis data, pembahasan hasil penelitian yaitu menjelaskan hasil dari data yang diolah dalam bagian hasil analisis data, dan keterbatasan hasil penelitian yaitu kekurangan-kekurangan peneliti dalam penyusunan skripsi.

BAB V Penutup; yang di dalamnya bersikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 18, perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹ Bank umum konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS).

BUS dapat melakukan kegiatan usaha syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.² Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai

¹Indonesia *LegalCenter Publishing, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2009), hlm. 9.

²*Ibid*, hlm. 2.

kantor induk dari kantor cabang pembantu atau unit syariah.³ Perbankan syariah dalam melaksanakan penghimpunan dana menggunakan berbagai jenis produk, diantaranya tabungan, deposito, dan giro. Prinsip operasional yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat sebagai berikut:

a). Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad adhdhamanah* yang diterapkan pada produk giro. *Wadi'ah yad adhdhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi, sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b). Prinsip *Mudārabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudārabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *sāhibul māl* (pemilik dana) dan bank sebagai *mudārib* (pengelola).

Rukun *mudārabah* terpenuhi sempurna, ada *mudārib* (pengelola), ada *sāhibul māl* (pemilik dana), ada usaha yang dibagi hasilkan, ada nisbah dan ada *ijab qabul*. Prinsip *mudārabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito

³*Ibid.*, hlm. 3.

berjangka, berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *muḍārabah* terbagi dua:

- 1). *Muḍārabah Mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*)
- 2). *Muḍārabah Muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*)⁴

2. Tabungan *Muḍārabah*

Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kinerja bank adalah kemampuan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK). Kegiatan penghimpunan dana ini disebut *funding*. Adapun yang termasuk dalam DPK yaitu tabungan, deposito, dan giro. Salah satu jenis tabungan dalam perbankan syariah adalah tabungan *muḍārabah*. Bank syariah menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaian. Prinsip yang digunakan dapat berupa prinsip *wadi'ah* maupun *muḍārabah*.

Tabel II. 1
Perbedaan Tabungan *Wadi'ah* Dan *Muḍārabah*⁵

No.	Karakteristik	Tabungan <i>muḍārabah</i>	Tabungan <i>wadi'ah</i>
1	Sifat Dana	Investasi	Titipan
2	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode/ waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat
3	Insentif	Bagi hasil	Bonus (jika ada)
4	Pengembalian Modal	Tidak dijamin dikembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 97.

⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 117-118.

Tabungan *muḍārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *muḍārabah*. *Muḍārabah* mempunyai dua bentuk, yakni *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah*. *Muḍārabah mutlaqah* adalah akad *muḍārabah* yang tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Dalam hal ini nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang diinvestasikan itu disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.⁶

Pada jenis akad *muḍārabah muqayyadah*, *sāhibul māl* (nasabah) memberikan batasan atas dana yang diinvestasikannya. *Mudārib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan jenis usaha, tempat, dan waktu tertentu saja. Perbedaan utama antara *muḍārabah mutlaqah* dan *muḍārabah muqayyadah* terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudārib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *sāhibul māl* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudārib*, mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *muḍārabah* dengan pihak lain.

⁶*Ibid.*

Secara umum landasan syariah *al-muḍārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat *An-Nisa* ayat 29, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁷

Kata *bāinakum* menjelaskan harta demi pribadi, seharusnya dirasakan dan difungsikan sebagai milik bersama yang dibuktikan dengan fungsi sosial harta itu, redaksi ini mengundang kerjasama dan tidak saling merugikan karena dalam berbisnis harta hendaknya diilustrasikan berada di tengah. Bahkan yang terbaik adalah bila masing-masing senang dan bahagia dengan apa yang diperolehnya. Itu sebabnya Allah menetapkan neraca dan memerintahkan untuk menegakkannya.⁸

Ayat di atas menegakkan juga keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan apa yang telah

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), hlm. 45.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 498-499.

diistilahkan oleh kata *al-bâthil*, yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau persyaratan yang disepakati.

Selanjutnya ayat di atas juga menekankan keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak atau yang diistilahkan dengan kata *'antarâdhin minkum*. Kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. *Ijab qabul* atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.⁹

a. Mekanisme Tabungan, dan Deposito dengan Akad *Muḍārabah*

- 1) Bank bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana.
- 2) Pengelolaan dana oleh bank dapat dilakukan sesuai batasan-batasan yang ditetapkan oleh pemilik dana atau dilakukan tanpa batasan-batasan dari pemilik dana.
- 3) Dalam *muḍārabah muqayyadah* harus dinyatakan secara jelas syarat-syarat dan batasan tertentu yang ditentukan oleh nasabah.
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 5) Penarikan oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang disepakati.
- 6) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan biaya

⁹*Ibid.*

materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan, dan penutupan rekening.

- 7) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍārabah*

BUS dan UUS menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai jenis produk pendanaan. Salah satunya adalah tabungan *muḍārabah*. Dalam menghimpun dana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

1) Kondisi Perekonomian

Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat akan tumbuh, sehingga akan meningkatkan minat masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikianpula halnya bilamana perekonomian menurun, berarti berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak bertambah dan bahkan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung akan menurun.

2) Bagi Hasil

Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat bagi

hasil akan menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.

3) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah seperti kebijaksanaan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pula. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) dan lain-lain.

4) Kualitas layanan

Kualitas layanan yang diterima dan dirasakan masyarakat (layanan prima, ramah, cermat, santun) akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank tersebut.

5) Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga sedemikianrupa sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat serta kemantapan neraca pembayaran.

3. Inflasi

a). Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Inflasi adalah suatu yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang

dan persediaannya. permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu, maka semakin besar pula bahaya yang ditimbulkan inflasi bagi kesehatan ekonomi. Inflasi juga diartikan naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Meningkatnya inflasi akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank, hal ini akan menyebabkan menurunnya jumlah tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana melalui lembaga keuangan formal. Selain inflasi, *BI rate* juga memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu:

- 1). Kenaikan harga-harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga sebelumnya.
- 2). Bersifat Umum. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga secara umum naik.

- 3). Berlangsung Terus-Menerus. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi jika terjadi hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.¹⁰

b). Penggolongan Inflasi

Adapun cara yang digunakan untuk menggolongkan macam-macam inflasi yaitu berdasarkan parah tidaknya inflasi tersebut. Inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya yaitu:¹¹

1). Metode *Inflation*

Karakteristik daritingkat *moderate inflation* ini yaitu kenaikan tingkat harga yang lambat. Pada tingkat inflasi *moderate inflation* ini masyarakat masih mau memegang uang dan juga menyimpan kekayaan dalam bentuk uang daripada dalam bentuk riil.

2). *Golloping Inflation*

Jenis *golloping inflation* ini terjadi pada tingkatan 20 persen sampai dengan 200 persen. masyarakat hanya memegang uang seperlunya kemudian kekayaan disimpan dalam bentuk riil.

3). *Hyper Inflation*

Tingkat inflasi seperti ini terjadi pada tingkatan yang tinggi yaitu jutaan sampai triliyunan persen per tahun. Pada tingkat *golloping inflation* perekonomian suatu pemerintahan masih bisa

¹⁰Pratama Rahardja Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359.

¹¹*Ibid*, hlm. 362.

bertahan menghadapi inflasi tersebut, tetapi pada tingkat *hyper inflation* tidak ada perekonomian suatu pemerintahan yang bertahan.

Selain penggolongan inflasi berdasarkan tingkat keparahannya ada juga penggolongan inflasi berdasarkan penyebab-penyebabnya yaitu:¹²

1). *Natural Inflation* (Inflasi Alami) dan *Human Error Inflation* (Inflasi Kesalahan Manusia)

Natural inflation terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mencegahnya. *Human error inflation* terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.

2). *Expected Inflation* (Inflasi yang Diharapkan) dan *Unexpected Inflation* (Inflasi yang Tak Terduga)

Pada *Expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan *unexpected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3). *Demand Full* (Permintaan) dan *Cost Push Inflation* (Inflasi Biaya) Inflasi Permintaan Agregat (*Demand Full Inflation*)

Penyebab inflasi jenis ini adalah adanya kenaikan permintaan total, sedangkan produksi berada pada keadaan kesempatan kerja

¹²*Ibid*, hlm. 365.

penuh (*pull employment*). Apabila kesempatan kerja penuh tercapai, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan produksi tetapi mendorong naiknya harga yang biasa, akibatnya sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan suatu barang naik, sementara penawaran tetap maka harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan.

Inflasi biaya (*cost push inflation*) terjadi karena tingkat pengangguran yang rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah maka perusahaan akan berusaha untuk menaikkan produksinya, dan dengan cara menaikkan gaji dan upah pekerjanya serta mencari pekerja baru dengan menawarkan pembayaran yang lebih tinggi.

4). *Spiraling Inflation* (Kenaikan Inflasi)

Inflasi jenis ini terjadi karena akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya.

5). *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation* (Inflasi dalam Negeri)

Penyebab inflasi ini karena perilaku masyarakat maupun pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti anggaran belanja dibiayai dengan pencetakan uang baru, kenaikan upah dan sebagainya. *Imported inflation* terjadi dalam negeri karena adanya pengaruh harga dari luar negeri, terutama

barang-barang impor atau bahan baku industri yang belum dapat diproduksi di dalam negeri.

c). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Menurut Adrian Sutedi, ada dua indikator inflasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

IHK memberikan informasi mengenai perkembangan rata-rata perubahan harga sekelompok tetap barang/ jasa yang pada umumnya dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) harga barang/ jasa kebutuhan rumah tangga

IHK adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditas yang diperdagangkan di suatu daerah.

IHPB pada dasarnya digunakan untuk mencerminkan perkembangan harga dari waktu ke waktu pada tingkat perdagangan besar untuk jenis barang yang diperdagangkan di dalam suatu negara, atau menunjukkan bahwa perkembangan harga merupakan pencerminan daripada arus uang atau barang di dalam suatu negara.

Harga perdagangan besar adalah harga yang terjadi antara penjual/ pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pasar pertama untuk suatu barang.

d). Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Sukirno, berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu:¹³

- 1). Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeliraran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

¹³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 333.

- 2). Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
- 3). Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.

4. *BI rate*

a). Pengertian *BI rate*

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* diumumkan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *likuiditas* (kemampuan seseorang/perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar dengan harta) di pasar uang.¹⁴ Suku bunga yang tinggi, akan meningkatkan hasrat masyarakat sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat.¹⁵

BI rate dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah

¹⁴Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hlm. 23.

¹⁵Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53.

yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹⁶ *BI rate* juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah.

Pengertian suku bunga (*BI rate*) menurut Dahlan Siamat dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan* menyebutkan bahwa *BI rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.¹⁷ *BI rate* digunakan dalam sistem perbankan konvensional, sedangkan dalam perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu:¹⁸

1). Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya.

2). Bunga Pinjaman

Merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

114.

¹⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

¹⁷Dahlan Siamat, *Op. Cit.*, hlm. 139.

¹⁸Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 115.

b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *BI rate*

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit) sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga pinjam. Dengan meningkatnya suku bunga pinjam akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank, demikian kebutuhan dana terpenuhi. Sebaliknya jika bank kelebihan dana, dimana simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan, atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit sehingga permohonan kredit meningkat.

2) Target Laba yang Diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

3) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka selain faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus

memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat, sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing, misalnya 17% per tahun. Sebaliknya, untuk bunga pinjaman kita harus berada di bawah bunga pesaing.

4) Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu, pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan, maupun bunga pinjaman, dengan ketentuan batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

c). Unsur-Unsur yang Menentukan *BRate* (Suku Bunga) Kredit

Dalam menentukan besarnya *BI rate* kredit, bank akan memerhatikan beberapa unsur bunga kredit antara lain:¹⁹

1). *Cost Of Loanable Fund*

Cost of loanable fund atau biaya dana merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun Dana Pihak Ketiga. Artinya bank akan menghitung biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya dari berbagai sumber dana setelah diperhitungkan adanya cadangan dana yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Setiap jenis

¹⁹ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 138-141.

sumber dana memiliki *BI rate* yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya biaya dana rata-rata tergantung pada komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.

2). Biaya *Overhead*

Merupakan komponen biaya yang berasal dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya dana. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, administrasi, umum, penyusutan, dan lainnya yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional bank.

3). Biaya Risiko

Biaya risiko merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka antisipasi adanya kemungkinan biaya yang ditimbulkan karena terjadinya kredit bermasalah. Setiap bank diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing. Biaya cadangan ini akan dibebankan terhadap besarnya bunga kredit.

4). Laba yang Diinginkan

Labayang diinginkan atau disebut juga dengan *spread* merupakan keuntungan yang diharapkan oleh bank dalam setiap kredit yang disalurkan.

5). Pajak

Pajak merupakan unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan bunga kredit. Pajak dapat dibebankan

secara keseluruhan maupun sebagian, karena pada umumnya bank mengharapkan keuntungan bersih setelah dikurangi perkiraan pajak.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil di suatu negara memerlukan tingkat bunga yang rendah. Untuk mencapai tingkat bunga yang rendah sebelumnya harus dilakukan penurunan bunga simpanan. Tingkat bunga simpanan yang tinggi di suatu negara seringkali mencerminkan tingginya tingkat inflasi, tingginya *BI rate* bank di luar negeri, dan tingginya persaingan antar bank yang semuanya mengindikasikan tidak sehatnya kondisi ekonomi suatu negara. Penurunan tingkat bunga simpanan ini sulit dilakukan karena tingkat bunga simpanan dalam pasar yang bebas ditentukan oleh hukum penawaran dan permintaan.²⁰

Pada bank syariah dengan manajemen syariah terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter. Hal ini disebabkan karena bank syariah lebih menggunakan prinsip kemitraan yang membuat para pihak di dalamnya mementingkan kerjasama yang dilandasi usaha yang halal dan komitmen yang ikhlas. Bank syariah menganut sistem bagi hasil dan melarang penggunaan bunga dalam praktiknya.

²⁰Edi Wibowo dan Untung Hendy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 7-8.

5. Bagi Hasil

a) Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut Dwi Suwiknyo dalam kamus lengkap Ekonomi Islam, “bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.”²¹ Menurut Ismail dalam buku perbankan syariah “bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.”²²

Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak melakukan investasi. Demikian juga halnya dengan *return*, semakin besar *return*, semakin besar *profit* dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi.²³ Meningkatnya bagi hasil akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk menabung, sehingga tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah akan meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah keuntungan dari sebuah bentuk kerjasama. Nasabah deposan sebagai pemilik modal (*sāhibul māl*) mempercayakan dananya kepada pihak bank sebagai pengelola *mudārib*. Dalam perekonomian konvensional keuntungan yang diperoleh berupa bunga, dan dalam

²¹Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 35.

²²Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 95.

²³Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 140.

perekonomian muslim keuntungan yang akan diperoleh yaitu dari aset-aset yang tidak termanfaatkan atau dalam perbankan syariah dari bagi hasilnya. Keuntungan yang diperoleh dari investasi tabungan akan berpengaruh positif pada peningkatan jumlah dana tabungan *muḍārabah*.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian bagi hasil kepada investor, yaitu:

1). *Investment Rate*

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari BI, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari dana masyarakat, tidak boleh diinvestasikan akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

2). *Total Dana Investasi*

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *muḍārabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo nominal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan bukan merupakan

saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

3). Jenis Dana

Investasi *muḍārabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *muḍārabah*, deposito *muḍārabah*, dan sertifikat Investasi *Muḍārabah* Antar Bank Syariah (SIMA). Setiap jenis dana investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

4). Nisbah

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Dalam hal ini ketetapan suatu bank, jenis dana yang dihimpun dan jangka waktu investasi akan berpengaruh pada besarnya persentase bagi hasil.

5). Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dan bagi hasil menggunakan *profit/loss sharing*. Bagi hasil yang

menggunakan *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan persentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

6). Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank.

c) Jenis-Jenis Bagi Hasil

Jenis-jenis bagi hasil yang ada di perbankan syariah terdiri dari dua yaitu:

1). Revenue Sharing

Sesuai ketentuan dalam fatwa bahwa yang dibagi dalam prinsip *muḍārabah* adalah hasil usaha pengelolaan dana *muḍārabah* tersebut, dalam istilah akuntansi sering dikenal dengan laba kotor (*gross profit*), karena dalam prinsip *muḍārabah*, modal *muḍārabah* tidak diperkenankan untuk dibagi, karena penjualan terkandung modal *muḍārabah*, sehingga tidak diperkenankan melakukan pembagian hasil usaha

mudārabah dari penjualan.²⁴ *Revenue sharing* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.²⁵

$$\text{Revenue Sharing} = \text{Nisbah} \times \text{Pendapatan}$$

Contoh: Nisbah yang disepakati adalah 10% untuk bank dan 90% untuk nasabah. Dalam hal bank sebagai *mudārib* dan nasabah sebagai *sāhibul māl*. Bila bank syariah memperoleh pendapatan Rp. 10.000.000 dan bagi hasil yang diterima oleh bank adalah $10\% \times \text{Rp. } 10.000.000 = \text{Rp. } 1.000.000$ dan bagi hasil yang diterima oleh nasabah sebesar Rp. 9.000.000.

2). *Profit Sharing*

Dalam prinsip *profit sharing* pendapatan hasil usaha yang dibagi merupakan pendapatan bersih (*net profit*), yaitu laba kotor dikurangi dengan beban-beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *mudārabah*.²⁶ Dapat dirumuskan sebagai berikut.²⁷

$$\text{Profit Sharing} = \text{Nisbah} \times (\text{Pendapatan Kotor} - \text{Beban-Beban})$$

Contoh: Misalkan total beban yang dimiliki bank syariah adalah Rp. 9.000.000, maka bagi hasil yang akan diterima adalah $10\% \times (10.000.000 - \text{Rp. } 9.000.000) = \text{Rp. } 100.000$ dan bagi hasil yang diterima oleh nasabah adalah Rp. 900.000.

²⁴ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hlm. 463.

²⁵ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 119.

²⁶ Wiroso, *Op. Cit.*, hlm. 463.

²⁷ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Jika bank syariah akan menerapkan prinsip *profit sharing* harus dibuat dua laporan yaitu laporan yang berkaitan dengan pengelolaan dana *mudārabah*, yaitu bank sebagai pengelola, dan laporan yang berkaitan dengan bank syariah sebagai entitas syariah yang mengelola dana dan kegiatan lainnya.²⁸

Apabila pada perbankan syariah yang sering dipakai adalah istilah *profit and loss sharing*, dimana hal ini diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan. Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal (*enterpreneur*) dalam menjalankan kegiatan usaha ekonominya, dimana diantara keduanya terikat kontrak bahwa dalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi kedua pihak sesuai nisbah kesepakatan di awal perjanjian, dan begitupula bila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.²⁹

Dalam sistem tersebut terdapat risiko atas kerugian yang sewaktu-waktu dapat ditimbulkan. Apabila terdapat kerugian *financial/* materi, hanya pemilik modal yang menanggung kerugian tersebut. Selain itu pengelola dana hanya menanggung kerugian waktu dan keringat dari apa yang telah diusahakannya,

²⁸Wiroso, *Op. Cit.*, hlm. 470.

²⁹Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm. 24.

keculi *mudārib* (pengelola dana) lalai dalam melaksanakan tugasnya.³⁰ Dalam perbankan syariah *sāhibul māl* dan *mudārib* akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentasi jatah bagi *hasil (nisbah)* sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Contohnya seorang nasabah menempatkan dana tabungan *muḍārabah* sebesar Rp. 10.000.000 untuk jangka waktu satu bulan dengan nisbah 50:50 dimana nasabah deposan memperoleh nisbah sebesar 50% dan untuk bank 50%. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nisbah tetap, dan hanya bagi hasilnya yang bersifat berubah.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil
1	Aziz H.Dai, Universitas Negri Gorontalo (2014)	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Simpanan <i>Muḍārabah</i> Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, (Skripsi Universitas Negeri Gorontalo)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan <i>muḍārabah</i> dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,473 yang berarti tingkat bagi hasil memiliki hubungan dengan simpanan <i>muḍārabah</i> sebesar 74,3% dan nilai R^2 sebesar 0,552
2	Rhoni Tri Utomo (2013)	Pengaruh Bagi Hasil Dan Inflasi Terhadap Deposito	Tingkat bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh secara bersama-sama

³⁰IBI, *Mengenal Operasional Perbankan 1* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 291.

		<i>Muḍārabah</i> Bank Umum Syariah Devisa 2011-2013 (Skripsi Universitas Widyatma Bandung)	terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah Devisa.
3	Moh. Syarif Budiman (2013)	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i> Pada Bank Syariah Mandiri 2009-2013 (Skripsi IAIN Walisongo Semarang)	Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> dan bagi hasil berpengaruh terhadap deposito <i>muḍārabah</i> . Sedangkan secara simultan tingkat inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>muḍārabah</i> pada Bank Syariah Mandiri pada periode januari 2009-Juli 2013
4	Mohammad Noor Imansyah (2016)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan <i>BI Rate</i> Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2015 (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> , nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> pada bank BPD syariah DIY, namun nilai tukar berpengaruh positif terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> pada Bank Muamalat. <i>BI rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> pada bank BPD syariah DIY, dan Bank Muamalat
5	Zamzami (2017)	Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, SWBI, Dan <i>BI rate</i> Terhadap Tabungan <i>Muḍārabah</i> Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2014	Hasil analisis VAR yakni uji <i>Varince Decomposition</i> menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, inflasi, SWBI, dan <i>BI rate</i> berpengaruh terhadap tabungan <i>muḍārabah</i> .

		(Tesis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)	
--	--	---	--

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan variabel *independen* (X) yang sama yaitu bagi hasil. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil. Penelitian pertama hanya menggunakan 1 variabel *independen* (X) yaitu bagi hasil, kemudian penelitian ini memiliki variabel *dependen* (Y) tabungan *muḍārabah*, sedangkan penelitian pertama memiliki variabel *independen* (Y) simpanan *muḍārabah*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan lokasi penelitian, dimana penelitian ini meneliti di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2017, sedangkan penelitian terdahulu meneliti di PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kedua adalah memiliki 2 variabel *independen* (X) yang sama yaitu bagi hasil, dan inflasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu, inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil. Pada penelitian kedua hanya menggunakan 2 variabel *independen* (X) yaitu bagi hasil dan inflasi. Pada penelitian ini memiliki variabel *dependen* (Y) yaitu tabungan *muḍārabah*, sedangkan penelitian kedua memiliki variabel *dependen* (Y) yaitu deposito *muḍārabah*. Tempat penelitian ini juga berbeda, dimana

penelitian ini meneliti di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2017, dan penelitian terdahulu meneliti di Bank Umum Syariah Devisa 2011-2013.

3. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ketiga adalah memiliki 2 variabel *independen* (X) yang sama yaitu bagi hasil, dan inflasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu bagi hasil, *BI rate*, dan inflasi, Sedangkan penelitian ketiga hanya menggunakan 2 variabel *independen* (X) yaitu bagi hasil dan inflasi. Kemudian, pada penelitian ini memiliki variabel *dependen* (Y) yaitu tabungan *muḍārabah*, sedangkan penelitian ketiga memiliki variabel *dependen* (Y) yaitu deposito *muḍārabah*, dan tempat penelitian ini juga berbeda, dimana penelitian ini meneliti di perbankan syariah Indonesia periode 2010-2017, dan penelitian terdahulu meneliti di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013.
4. Persamaan penelitian ini dengan dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan variabel *independen* (X) yang sama yaitu inflasi dan *BI rate*. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil, Sedangkan penelitian keempat menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu inflasi dan nilai tukar dan *BI rate*. Tempat penelitian keempat kelima pada perbankan syariah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini pada perbankan syariah periode 2010-2017.

5. Persamaan penelitian ini dengan dengan peneliti pertama adalah sama-sama menggunakan variabel *independen* (X) yang sama yaitu inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan 3 variabel *independen* (X) yaitu inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil. Penelitian kelima menggunakan 4 variabel *independen* (X) yaitubagi hasil, inflasi, SWBI, dan *BI rate*. Tempat penelitian kelima pada perbankan syariah periode 2010-2014, sedangkan penelitian ini pada perbankan syariah periode 2010-2017.

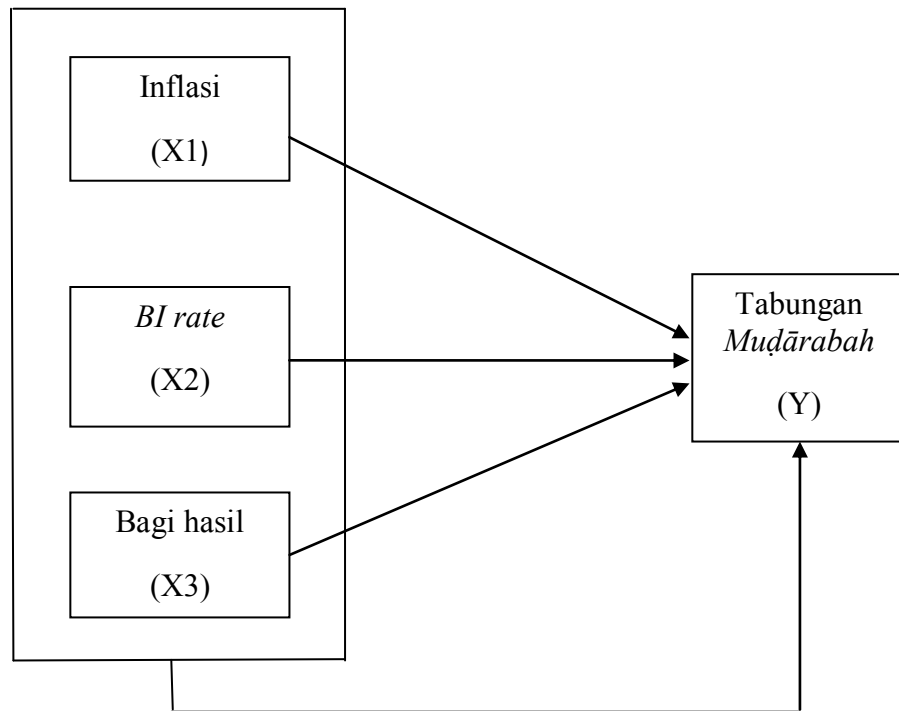
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir akan memberikan penjelasan kepada para pembaca tentang tujuan yang direncanakan oleh peneliti.³¹

Di dalam kerangka pikir ini akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/ dengan masalah penelitian. Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, *BI rate*, dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017 memiliki kerangka pikir sebagai berikut:

³¹Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: tabungan *muḍārabah* dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tabungan *muḍārabah* secara langsung adalah bagi hasil. Adapun faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi tabungan *muḍārabah* adalah inflasi dan *BI rate*. Inflasi yaitu harga-harga semakin meningkat yang mengakibatkan masyarakat membutuhkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kegiatan untuk berinvestasi semakin berkurang dan menyebabkan jumlah tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah menurun. Begitu juga dengan *BI rate*, semakin tinggi *BI rate*, maka masyarakat akan

lebih tertarik untuk menginvestasikan dana di bank konvensional, karena pengembalian dana yang diinvestasikan akan lebih besar. Hal ini mengakibatkan jumlah tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah menurun.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³² Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian, yakni hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh inflasi terhadap tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
 H_{01} : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
2. H_{a2} : Terdapat pengaruh *BI rate* terhadap tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
 H_{02} : Tidak terdapat pengaruh *BI rate* terhadap tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
3. H_{a3} : Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

³²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

- H_{03} : Tidak terdapat pengaruh bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
4. H_{a4} : Terdapat pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.
- H_{04} : Tidak terdapat pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) pada bulan Maret sampai Juni tahun 2018. BUS dan UUS dipilih menjadi objek penelitian karena adanya dokumentasi data tentang tingkat bagi hasil dan tabungan *muḍārabah* periode 2010-2017 yang lengkap diperoleh dari situs *www.ojk.go.id*, dan data inflasi serta *BI rate* diperoleh dari situs *www.bi.go.id*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹ Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil, terhadap tabungan *muḍārabah*. Adapun data yang diambil yaitu berupa data *time series*. *Time series* merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dan digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dalam waktu tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.³ Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan populasi penelitian ini adalah laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia (bagi hasil dan tabungan *muḍārabah*) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta seluruh laporan *BI rate*, dan inflasi pada laporan Bank Indonesia (BI) tahun 1992-2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 104 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi.⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 146.

³*Ibid*, hlm. 36.

⁴*Ibid.*, hlm. 118.

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan maksud tertentu.⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta seluruh laporan *BI rate*, dan inflasi pada laporan Bank Indonesia (BI) tahun 2010-2017 yaitu 32 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu pada BUS yang memiliki sedikitnya 12 bank, dan UUS yang memiliki 22 bank.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan perpustakaan. Dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui media dokumentasi laporan data dan statistik BI dan OJK.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 85.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik perbankan syariah pada Bank Indonesia, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*deskriptive*) digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, dan *standar deviasi*. Untuk pengukuran distribusi data dengan *Skewnes* dan *kurtosis*. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_a ditolak, berarti data

⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 30-31.

residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima, berarti data residual berdistribusi normal.⁷

3. Uji linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier, untuk mengetahui apakah antara X dan Y membentuk garis regresi linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* dimana asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk pola tertentu (acak).⁸

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan, inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah*. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance*

⁷Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323.

⁸Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.⁹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.¹⁰ Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut:¹¹

- 1) jika d-w di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) jika d-w di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) jika d-w di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Kriteria pengujiannya yaitu apabila

⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁰Sugiyono dan Agus Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 333.

¹¹V. Wiratma Sujanveni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hlm. 237.

signifikan hasil korelasi $< 0,05$, maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Jika signifikan hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode korelasi *sperman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya.¹²

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Inflasi (X_1) *BI rate* (X_2), dan Bagi Hasil (X_3), terhadap variabel *dependen* (Y) yaitu Tabungan *Mudārabah* (Y).

Model regresi yang digunakan adalah:¹³

$$TM = \alpha + b_1INF + b_2BIR + b_3BHS + e$$

Keterangan:

TM : Tabungan *mudārabah*

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

INF : Inflasi

BIR : *BI rate*

BHS : Bagi hasil

e : *Variansi error*

¹²DuwiPriyatno, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹³Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 62.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁴

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel III. 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi¹⁵

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah*, jika probabiliti t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil

¹⁴Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

¹⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 250.

terhadap tabungan *muḍārabah* (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan nilai probabiliti t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* (koefisien regresi signifikan). Setelah diperoleh t_{hitung} maka untuk mengintervensikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis berdasarkan nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Pengambilan keputusan uji hipotesis berdasarkan ketentuan signifikansi sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 145.

c. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁷ Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah* secara simultan.

Uji F jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁷Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

BUS adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah, sedangkan UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu atau unit syariah. Adapun jenis BUS di Indonesia tahun 2017 adalah:

¹Indonesia *LegalCenter Publishing, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2009), hlm. 9.

No	Bank Umum Syariah (BUS)
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Adapun jenis Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2017 yaitu:

No	Unit Usaha Syariah (UUS)
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT Bank Sinarmas
7	PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk
8	PT. BPD DKI
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. BPD Jambi
14	PT. BPD Sumatera Barat
15	PT. BPD Riau Dan Kepulauan Riau
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT. BPD Kalimantan Selatan
18	PT. BPD Kalimantan Barat
19	PD. BPD Kalimantan Timur
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Bank syariah terdiri dari BUS dan UUS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan, penyaluran dana kepada masyarakat dan menyediakan jasa keuangan lainnya.

1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)

Aturan mengenai BUS dalam UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.

Untuk mendirikan bank syariah, harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada BI yang akan diproses. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan BI.

2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan izin Gubernur BI bank yang memiliki kantor cabang syariah atau UUS wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan

prinsip syariah dan menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. UUS memiliki tugas antara lain:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau UUS.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau UUS.
- c. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau UUS.

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan izin Gubernur BI oleh bank yang telah membuka UUS. Bank yang memiliki kantor cabang syariah atau UUS wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

3. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah terdiri dari BUS dan UUS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Adapun kegiatan usaha BUS dan UUS adalah:²

a. Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi

²Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 73.

kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, dan rekening investasi khusus.

b. Penyaluran Dana

BUS dan UUS perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. BUS dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Penyaluran dana bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk *margin* bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil dengan menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa-menyewa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id. Berikut gambaran data penelitian:

1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan yang menandakan harga barang naik secara terus menerus dan berlaku dalam jangka waktu yang lama. Berikut gambaran data inflasi di Indonesia:

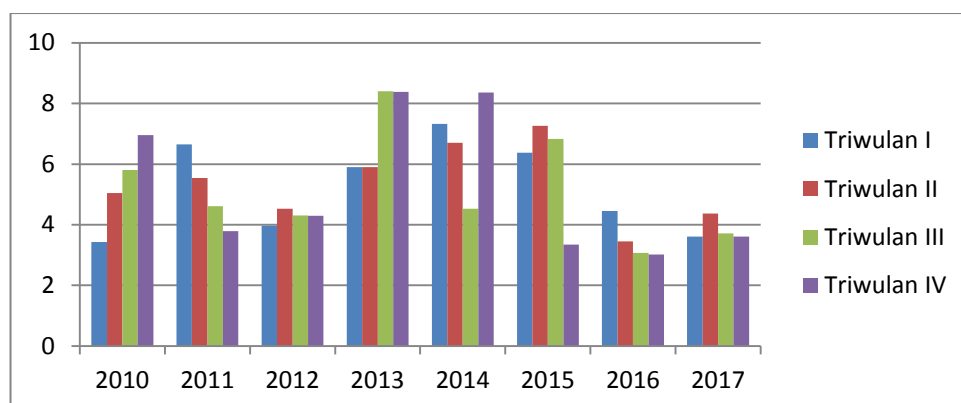
Tabel IV. 1
Inflasi di Indonesia Periode 2010-2017
(dalam Persen)

Triwulan	Inflasi							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	3.43	6.65	3.97	5.90	7.32	6.38	4.45	3.61
Triwulan II	5.05	5.54	4.53	5.90	6.70	7.26	3.45	4.37
Triwulan III	5.80	4.61	4.31	8.40	4.53	6.83	3.07	3.72
Triwulan IV	6.96	3.79	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61

Sumber: *www.bi.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram IV. 1
Inflasi di Indonesia Periode 2010-2017
(dalam Persen)



Sumber: *www.ojk.go.id* (diolah)

Berdasarkan tabel IV. 1 dan diagram IV. 1 di atas dapat dilihat perkembangan inflasi di Indonesia dari awal triwulan I sampai akhir triwulan IV 2017. Pada tahun 2010, triwulan I ke triwulan II inflasi meningkat sebesar 1,62%. Triwulan II ke triwulan III meningkat sebesar 0,75%, dari triwulan III ke triwulan IV inflasi meningkat 1,16%. Pada triwulan IV ke triwulan I 2011 inflasi mengalami penurunan sebesar

0,31%, dari triwulan I ke triwulan II inflasi menurun 1,11%. Pada triwulan II ke triwulan III inflasi mengalami penurunan 0,93%, dan pada triwulan III ke triwulan IV inflasi menurun sebesar 0,82%. Pada triwulan IV ke triwulan I 2012 inflasi meningkat 0,18%. Triwulan I ke triwulan II inflasi meningkat 0,56%, dari triwulan II ke triwulan III inflasi mengalami penurunan 0,22%, selanjutnya dari triwulan III ke triwulan IV inflasi kembali mengalami penurunan 0,01%, dari triwulan IV ke triwulan I 2013 inflasi meningkat 1,6%. Pada triwulan I ke triwulan II 2013 inflasi tetap 5,90%, dari triwulan II ke triwulan III inflasi meningkat 2,5%, dan triwulan III ke triwulan IV inflasi menurun 0,02%. Triwulan IV ke triwulan I 2014 inflasi menurun 1,06%.

Pada triwulan I ke triwulan II 2014 inflasi menurun 0,62%, dari triwulan II ke triwulan III inflasi menurun sebesar 2,17%, dan dari triwulan III ke triwulan IV inflasi meningkat 3,83%. Triwulan IV ke triwulan I 2015 inflasi menurun 1,98%. Pada triwulan I ke triwulan II inflasi meningkat 0,88%, dari triwulan II ke triwulan III inflasi kembali menurun 0,43%. Triwulan III ke triwulan IV inflasi menurun 3,48%. Selanjutnya pada triwulan IV ke triwulan I 2016 inflasi meningkat 1,1%, dari triwulan I ke triwulan II inflasi menurun 1%, dari triwulan II ke triwulan III inflasi kembali turun 0,38%, triwulan III ke triwulan IV inflasi turun 0,05%. Triwulan IV ke triwulan I 2017 inflasi meningkat 0,59%, dari triwulan I ke triwulan II inflasi meningkat 0,76%, dari

triwulan II ke triwulan III inflasi menurun 0,65%. Pada triwulan III ke triwulan IV inflasi kembali menurun 0,11%.

2. *BI rate*

BI rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI dapat dilihat pada tabel berikut:

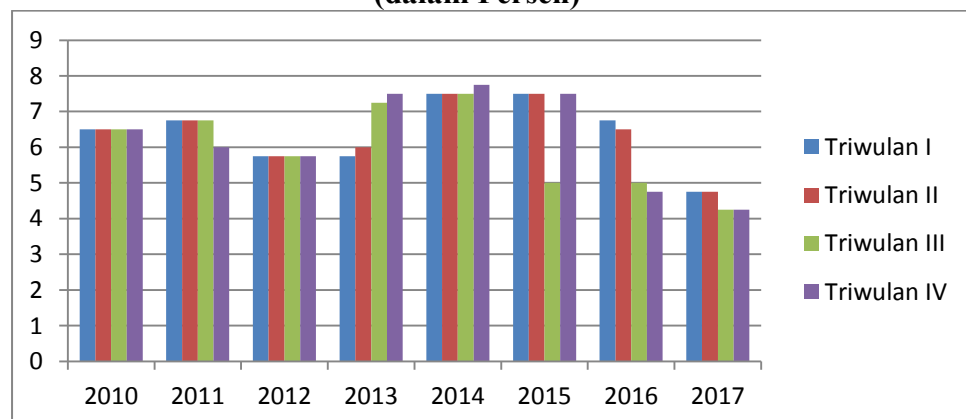
Tabel IV. 2
***BI rate* di Indonesia Periode 2010-2017**
(dalam Persen)

Triwulan	BI rate							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	6.50	6.75	5.75	5.75	7.50	7.50	6.75	4.75
Triwulan II	6.50	6.75	5.75	6.00	7.50	7.50	6.50	4.75
Triwulan III	6.50	6.75	5.75	7.25	7.50	7.50	5.00	4.25
Triwulan IV	6.50	6.00	5.75	7.50	7.75	7.50	4.75	4.25

Sumber: www.bi.go.id

Untuk lebih jelas melihat perkembangan *BI rate* maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram IV. 2
***BI rate* di Indonesia Periode 2010-2017**
(dalam Persen)



Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Berdasarkan tabel IV. 2 dan diagram IV. 2 di atas diketahui bahwa nilai *BI rate* pada tahun 2010 tetap, dari triwulan I hingga triwulan IV yaitu 6,50 persen. Triwulan IV ke triwulan I 2011 *BI rate* meningkat 0,25%, dari triwulan I ke triwulan III, *BI rate* tetap yaitu 6,75%, triwulan III ke triwulan IV *BI rate* mengalami penurunan 0,75%. triwulan IV ke triwulan I 2012 *BI rate* menurun 0,25%. Triwulan IV hingga triwulan I 2013 nilai *BI rate* tetap yaitu 5,75%. Pada triwulan I ke triwulan II *BI rate* meningkat 0,25%, triwulan II ke triwulan III *BI rate* meningkat 1,25%, triwulan III ke triwulan IV *BI rate* meningkat 0,25%. Triwulan IV ke triwulan III 2014 nilai *BI rate* tetap 7,50%. Triwulan III ke triwulan IV *BI rate* meningkat 0,25%. Triwulan IV ke triwulan I 2015 *BI rate* menurun 0,25%. Pada triwulan I hingga triwulan IV 2015 nilai *BI rate* tetap 7,50%.

Pada triwulan IV ke triwulan I 2016 *BI rate* menurun 0,75%, dari triwulan I ke triwulan II *BI rate* menurun 0,25%, triwulan II ke triwulan III *BI rate* menurun 1,5%, triwulan III ke triwulan IV *BI rate* menurun 0,25%. Pada triwulan IV hingga triwulan II 2017 nilai *BI rate* tetap 4,75%. Pada triwulan II ke triwulan III *BI rate* menurun 0,5%, dan pada triwulan III hingga triwulan IV nilai *BI rate* tetap 4,25%.

3. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh pihak nasabah atas dana yang disimpan di bank, baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro.

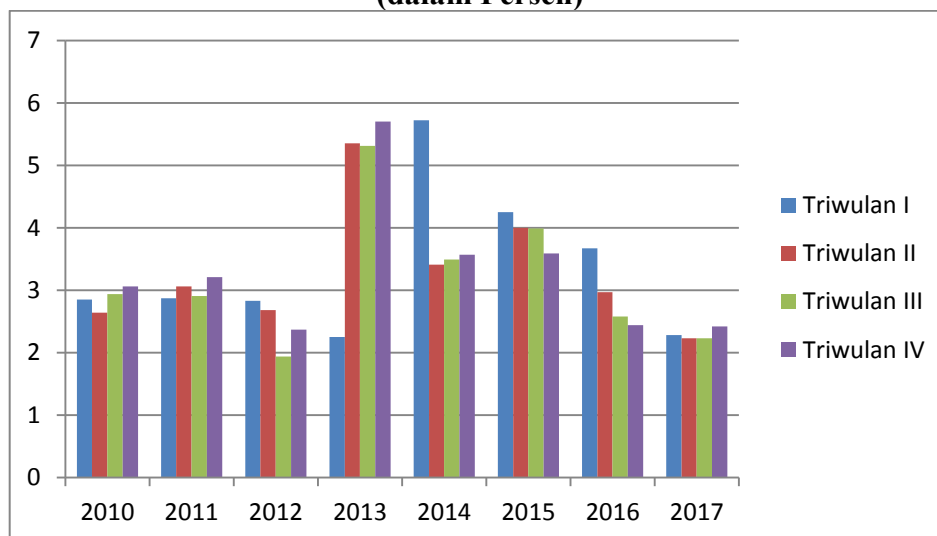
Tabel IV. 3
Bagi Hasil Tabungan *Muḍārabah* Periode 2010-2017
(dalam Persen)

Triwulan	Bagi Hasil							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	2.85	2.87	2.83	2.25	5.72	4.25	3.67	2.28
Triwulan II	2.64	3.06	2.68	5.35	3.41	4.00	2.97	2.23
Triwulan III	2.94	2.91	1.94	5.31	3.49	3.99	2.58	2.23
Triwulan IV	3.06	3.21	2.37	5.70	3.57	3.59	2.44	2.42

Sumber: *www.ojk.go.id*

Untuk lebih jelas melihat perkembangan bagi hasil tabungan *muḍārabah* maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram IV. 3
Bagi Hasil Tabungan *Muḍārabah* Periode 2010-2017
(dalam Persen)



Sumber: *www.ojk.go.id* (diolah)

Berdasarkan tabel IV. 3 dan Diagram IV. 3 di atas dapat diketahui perkembangan bagi hasil tabungan *muḍārabah* perbankan syariah di Indonesia dari awal triwulan I sampai akhir triwulan IV 2017. Pada tahun 2010 triwulan I ke triwulan II bagi hasil menurun 0,21%. Triwulan II ke

triwulan III bagi hasil meningkat 0,3%, triwulan III ke triwulan IV bagi hasil meningkat 0,12%. Triwulan IV ke triwulan I 2011 bagi hasil menurun 0,119%. Pada triwulan I ke triwulan II bagi hasil meningkat 0,19%, triwulan II ke triwulan III bagi hasil menurun 0,15%, dari triwulan III ke triwulan IV bagi hasil meningkat 0,3%, triwulan IV ke triwulan I 2013 bagi hasil menurun 0,38%. Triwulan I ke triwulan II bagi hasil meningkat 3,1 %. Triwulan II ke triwulan III bagi hasil menurun 0,04%. Pada triwulan III ke triwulan IV bagi hasil meningkat 0,39%, triwulan IV ke triwulan I 2014 bagi hasil meningkat 0,02%.

Pada triwulan I ke triwulan II bagi hasil menurun 2,31%, triwulan II ke triwulan III bagi hasil meningkat 0,08%, triwulan III ke triwulan IV bagi hasil meningkat 0,08%. Pada triwulan IV ke triwulan I 2015 bagi hasil meningkat 0,68%, triwulan I ke triwulan II bagi hasil menurun 0,25%. Triwulan II ke triwulan III bagi hasil menurun 0,01%, triwulan III ke triwulan IV bagi hasil menurun 0,4%, dari triwulan IV ke triwulan I 2016 bagi hasil meningkat 0,08%. Pada triwulan I ke triwulan II bagi hasil menurun 0,7%. Triwulan II ke triwulan III bagi hasil menurun 0,39%. Pada triwulan III ke triwulan IV bagi hasil menurun 0,14%. Pada triwulan IV ke triwulan I 2017 bagi hasil menurun 0,16%. Triwulan I ke triwulan II bagi hasil menurun 0,05%, dari triwulan II ke triwulan III bagi hasil tetap 2,23%, dari triwulan III ke triwulan IV bagi hasil meningkat 0,19%

4. Tabungan *Muḍārabah*

Tabungan *muḍārabah* merupakan salah satu dana yang dihimpun oleh bank syariah yang memiliki peranan penting dalam kinerja bank syariah.

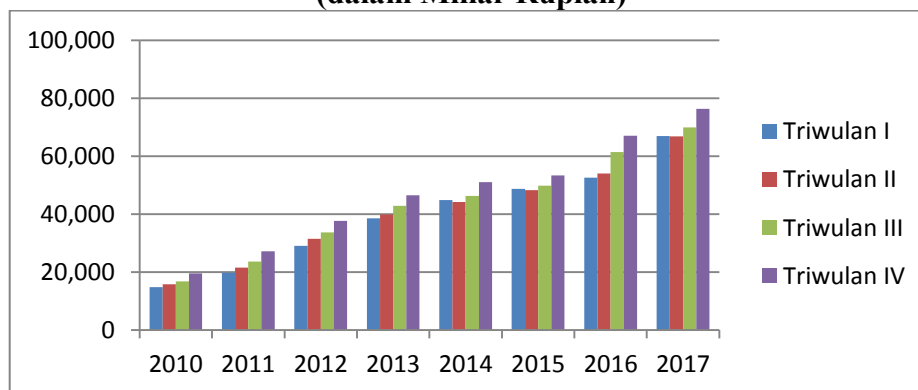
Tabel IV. 4
Tabungan *Muḍārabah* Perbankan Syariah Periode 2010-2017
(dalam Miliar Rupiah)

Triwulan	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan I	14.802	19.776	29.054	38.586	44.827	48.658	52.538	66.878
Triwulan II	15.804	21.480	31.466	39.810	44.137	48.247	54.013	66.850
Triwulan III	16.803	23.589	33.678	42.846	46.298	49.822	61.386	69.913
Triwulan IV	19.570	27.208	37.623	46.459	51.020	53.388	66.980	76.314

Sumber: www.ojk.go.id

Untuk lebih jelas melihat perkembangan tabungan *muḍārabah* maka dibuat diagram sebagai berikut:

Diagram IV. 4
Tabungan *Muḍārabah* Perbankan Syariah Periode 2010-2017
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id (diolah)

Berdasarkan tabel IV. 4 dan Diagram IV. 4 dapat dilihat perkembangan tabungan *muḍārabah* daritriwulan I hingga triwulan IV 2017. Pada tahun 2010 triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.002.000.000.000 (6,76%), triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 999.000.000.000 (6,32%). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.767.000.000.000 Milyar (14,46%), triwulan IV ke triwulan I 2011 tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 206.000.000.000 (1,05%) triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.704.000.000.000 (8,61%). Pada triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.109.000.000.000 (9,81%). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.619.000.000.000 (15,34%), triwulan IV ke triwulan I 2012 tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.846.000.000.000 (6,78%).

Pada triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.412.000.000.000 (8,30%). Triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.212.000.000.000 (7,02%). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.945.000.000.000 (11,71%). Pada triwulan IV ke triwulan I 2013 tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 963.000.000.000 (2,55%), triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.224.000.000.000 (3,17%). Triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.036.000.000.000 (7,62%). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.613.000.000.000 (8,43%). Pada triwulan IV ke triwulan I 2014 tabungan

muḍārabah menurun Rp. 1.632.000.000.000 (3,51%). Triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 680.000.000.000 (1,53%) triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 2.161.000.000.000 (4,89%). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 4.722.000.000.000 (10,19%), dari triwulan IV ke triwulan I 2015 tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 2.362.000.000.000 (4,62%).

Pada triwulan I ke triwulan II 2015 tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 411.000.000.000 (0,84%), triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.575.000.000.000 (3,26). Triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.566.000.000.000 (0,07%), dari triwulan IV ke triwulan I 2016 tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 8.50.000.000.000 (1,59%). Triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 1.475.000.000.000 (2,80%). Triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 7.373.000.000.000 (13,65%). Selanjutnya pada triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 5.594.000.000.000 (9,11%). Triwulan IV ke triwulan I 2017 tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 102.000.000.000 (0,15%), triwulan I ke triwulan II tabungan *muḍārabah* menurun Rp. 28.000.000.000 (0,04%). Triwulan II ke triwulan III tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 3.063.000.000.000 (4,58%). Pada triwulan III ke triwulan IV tabungan *muḍārabah* meningkat Rp. 6.401.000.000.000 (9,15%).

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, seperti yang terdapat dalam tabel IV. 6 berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	302,00	840,00	526,1563	164,65646
BI_rate	32	425,00	775,00	634,3750	105,44644
Bagi_Hasil	32	1,94	572,00	321,5294	116,22369
Tabungan_Mudārabah	32	14802,00	76314,00	42494,4688	17290,42486
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *OutputSPSS Versi 23*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata inflasi adalah 526,1563, *BI rate* yaitu 634,375, bagi hasil sebesar 321,5294 dan rata-rata tabungan *mudārabah* adalah 42494,4688. Untuk nilai minimum inflasi adalah 302,00, *BI rate* sebesar 425,00, bagi hasil sebesar 1,94, sedangkan tabungan *mudārabah* adalah 14802,00. Untuk nilai maksimum inflasi adalah 840,00, *BI rate* adalah 775,00 bagi hasil sebesar 572,00, dan untuk tabungan *mudārabah* adalah 76314,00. Nilai standar deviasi inflasi adalah 164,65646, *BI rate* sebesar 164,65646, bagi hasil sebesar 116,22369, dan nilai standar deviasi tabungan *mudārabah* adalah 17290,42486.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	BI_rate	Bagi_hasil	Tabungan_Muḍārahah
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	526,1563	634,3750	321,5294	42494,4688
	Std. Deviation	164,65646	105,44644	116,22369	17290,42486
Most Extreme Differences	Absolute	,185	,153	,167	,082
	Positive	,185	,105	,147	,082
	Negative	-,087	-,153	-,167	-,077
Test Statistic		,185	,153	,167	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c	,056 ^c	,023 ^c	,200 ^{c,d}

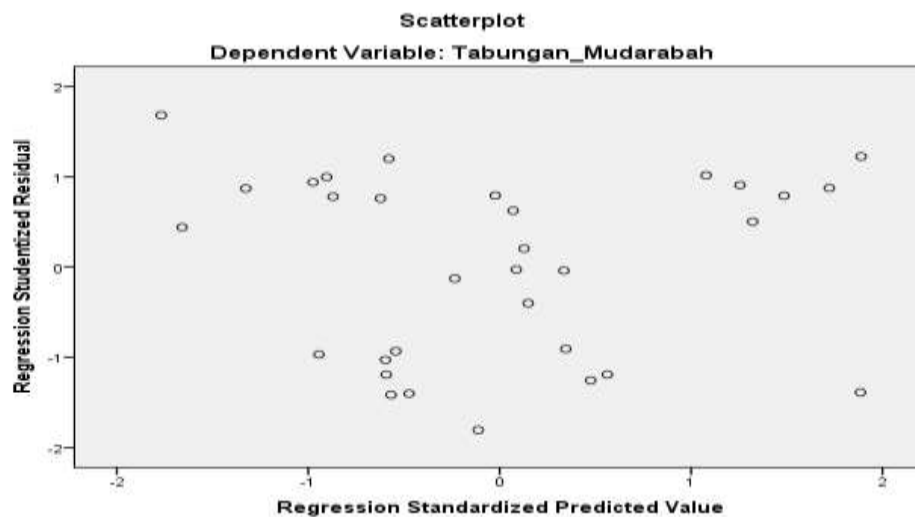
Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Berdasarkan *output* di atas dapat disimpulkan bahwa dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai absolut dan *test* statistik lebih besar dari 0,05, yaitu: inflasi = 0,185 > 0,05, *BI rate* = 0,153 > 0,05, bagi hasil = 0,167 > 0,05, dan tabungan *muḍārahah* 0,082 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan, bahwa inflasi, *BI rate*, bagi hasil, dan tabungan *muḍārahah* pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan *Scatter Plot* pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Uji Linieritas



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)		4,906	,000		
Inflasi	-,149	-,623	,539	,466	2,148
BI_rate	-,553	-2,357	,026	,488	2,050
Bagi_Hasil	,446	1,979	,058	,529	1,891

Dependent Variable: Tabungan_Mudārabah

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Dari *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari ketiga variabel independen yaitu inflasi 2,148, *BI rate* 2,050, dan bagi hasil 1,891 lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen yaitu inflasi 0,466, *BI rate* 0,488, dan bagi hasil 0,529 lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,169	15765,24081	,275

Dari *output* di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 0,275 dimana lebih dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Inflasi	BI rate	Bagi Hasil	Unstandar dized Residual
Spear man's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	1,000	,658**	,637**	-,095
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,607
		N	32	32	32	32
	BI_rate	Correlation Coefficient	,658**	1,000	,829**	,118
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,518
		N	32	32	32	32
	Bagi_Hasil	Correlation Coefficient	,637**	,829**	1,000	,014
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,939
		N	32	32	32	32
Unstandar dized Residual		Correlation Coefficient	-,095	,118	,014	1,000
		Sig. (2-tailed)	,607	,518	,939	.
		N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS Versi 23

Dari *output* uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 23 pada gambar IV. 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel inflasi sebesar $0,607 > 0,05$, dan variabel *BI rates* sebesar $0,518 > 0,05$, serta variabel bagi hasil sebesar $0,939 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86929,071	17720,551		4,906	,000
Inflasi	-15,694	25,202	-,149	-,623	,539
BI_rate	-90,634	38,450	-,553	-2,357	,026
Bagi_Hasil	66,305	33,504	,446	1,979	,058

a. Dependent Variable: Tabungan_Muḍārabah
Sumber: *Output* Versi 23

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka diperoleh persamaan:

$$TM = \alpha + b_1INF + b_2BIR + b_3BHS + e$$

$$TM = 86929,071 + (-15,694)_{(INF)} + (-90,634)_{(BIR)} + 66,305_{(BHS)} + e$$

Keterangan:

TM : Tabungan *muḍārabah*

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

INF : Inflasi

BIR : *BI rate*

BHS : Bagi Hasil

e : *Variansi error*

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) dalam penelitian ini adalah, Rp. 86.929,071 Milyar.

Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil tidak mengalami perubahan atau sama

dengan 0 maka besarnya tabungan *muḍārabah* sebesar Rp. 86.929,071 Milyar.

- b. Nilai regresi variabel inflasi (b_1) bernilai -15,694 persen. Menunjukkan apabila inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tabungan *muḍārabah* akan mengalami penurunan sebesar Rp. 15,694 Milyar.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *BI rate* (b_2) bernilai -90,634 persen. Menunjukkan bahwa apabila *BI rate* mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tabungan *muḍārabah* akan mengalami penurunan sebesar Rp. 90,634 Milyar.
- d. Nilai koefisien regresi variabel bagi hasil (b_3) bernilai 66,305 persen. Menunjukkan bahwa apabila bagi hasil mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tabungan *muḍārabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 66,305 Milyar.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Dari tabel IV. 8 halaman 77, diperoleh nilai R sebesar 0,499, hal ini menunjukkan terjadi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada kategori sedang (0,40-0,599), nilai *R square* adalah 0,249, dan nilai *Adjusted R Square* dalam tabel di atas sebesar 0,169 atau sama dengan 16,9 persen. Berarti sebesar 16,9 persen variabel inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah,

sementara 83,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti. Faktor lain tersebut antara lain SWBI, dan FDR.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Hasil uji t
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86929,071	17720,551		4,906	,000
Inflasi	-15,694	25,202	-,149	-,623	,539
BI_rate	-90,634	38,450	-,553	-2,357	,026
Bagi_Hasil	66,305	33,504	,446	1,979	,058

a. Dependent Variable: Tabungan_Muḍārabah

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Dari hasil uji parsial pada tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel inflasi adalah -0,623 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$, hasil yang diperoleh adalah -1,70113, dengan demikian $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,623 > -1,70113$), dan signifikansi $> 0,05$ ($0,539 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*.

Dari hasil uji parsial pada tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel *BI rate* adalah -2,357 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$, hasil yang diperoleh adalah -1,70113, dengan demikian $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,357 < -1,70113$), dan signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

BI rate memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*.

Dari hasil uji parsial pada tabel di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel bagi hasil adalah 1,979 dan untuk t_{tabel} diperoleh dari rumus $df = n-k-1$ atau $32-3-1 = 28$, hasil yang diperoleh adalah 1,70113, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,979 > 1,70113$), dan signifikansi $> 0,05$ ($0,058 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh secara parsial, namun tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*.

c. Uji Simultan (uji F)

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2308523653,025	3	769507884,342	3,096	,043 ^b
Residual	6959198896,944	28	248542817,748		
Total	9267722549,969	31			

a. Dependent Variable: Tabungan_Muḍārabah

b. Predictors: (Constant), Bagi_Hasil, BI_rate, Inflasi

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil tabel ANOVA dengan melihat angka 3,096 sedangkan F_{tabel} sebesar = 2,95. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,096 > 2,95$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah di Indonesia, berpengaruh secara signifikan, karena nilai nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Muḍārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan *muḍārabah* diantaranya adalah inflasi. Kondisi perekonomian yang tergambar dari tingkat inflasi diyakini mempengaruhi upaya perbankan dalam memperoleh dana dari masyarakat, karena inflasi dapat mengakibatkan ketidakpastian bagi masyarakat, sehingga mereka akan mengambil keputusan untuk memindahkan dana-dananya ke aset riil, maka tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah akan menurun.

Selain inflasi, *BI rate* juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah, karena meningkatnya *BI rate* pada bank konvensional akan memiliki daya tarik terhadap para investor yang mengharapkan penambahan pengembalian atas dana yang diinvestasikan, sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk menyimpan, memindahkan, atau menginvestasikan dananya pada bank konvensional, yang menyebabkan berkurangnya tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah.

Tabungan *muḍārabah* merupakan salah satu produk pendanaan pada perbankan syariah, yang menggunakan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan pembagian atas usaha yang dilakukan oleh dua belah pihak yang bekerjasama yaitu pihak yang memiliki dana, dan pihak yang mengelola dana. Jika bagi hasil pada bank syariah tinggi, masyarakat akan

tertarik untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank syariah, sehingga dana pada bank syariah akan meningkat. Salah satunya adalah dana tabungan *muḍārabah*. Berikut hasil pembahasan variabel-variabel penelitian:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Tabungan *Muḍārabah*

Peningkatan tabungan *muḍārabah* pada bank syariah tidak terlepas dari fenomena secara makro, salah satunya adalah inflasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* oleh Nurul Huda, yang menjelaskan bahwa dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya, investasi berkurang. Salah satu jenis investasi pada perbankan syariah adalah tabungan *muḍārabah*. Maka salah satu akibat inflasi yaitu berkurangnya tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah karena masyarakat akan menarik lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan, termasuk pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mohammad Noor Imansyah, yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah tahun 2013-2015.

2. Pengaruh *BI Rate* Terhadap Tabungan *Muḍārabah*

BI rate merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan *muḍārabah*, sebagaimana dalam buku *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* yang mengatakan bahwa Jika *BI rate* terlalu rendah maka bank-

bank akan kesulitan dana, karena minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank menjadi berkurang. Jika *BI rate* tinggi, masyarakat akan lebih tertarik untuk menyimpan uang di bank (konvensional), sehingga akan mengurangi jumlah dana pada perbankan syariah. Salah satunya adalah tabungan *muḍārabah*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabahs* secara parsial dan signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mohammad Noor Imansyah, yang menyatakan *BI rate* berpengaruh positif terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah tahun 2013-2015.

3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Tabungan *Muḍārabah*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan simpanan bagi para nasabah. Langkah lain yang dilakukan bank syariah untuk menghimpun dana secara optimal adalah melalui pemberian bagi hasil. Dalam buku *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* oleh Nurul Huda, dijelaskan bahwa semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak melakukan investasi. Begitu juga halnya dengan *return* (pengembalian), semakin besar *return*, semakin besar *profit* (keuntungan) dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh secara parsial namun tidak signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Zamzami yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*.

4. Pengaruh Inflasi, *BI rate*, dan Bagi Hasil Terhadap Tabungan *Muḍārabah*

Hasil uji secara simultan menemukan bahwa inflasi, *BI rate* dan bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*. hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Veitzal dalam bukunya berjudul “Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi” yaitu secara umum dalam kondisi normal, besaran totalitas sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik sendiri, termasuk cadangan, serta dana dari masyarakat luas, termasuk tabungan *muḍārabah*.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Noor Imansyah, yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar dan *BI rate* berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah* pada perbankan syariah tahun 2013-2015. Kemudian penelitian Zamzami yang menyatakan bahwa bagi hasil, inflasi, SWBI, dan *BI rate* berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa, agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang

optimal tentu sulit, karena dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil yang menyebabkan kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tabungan *mudārabah* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Periode serta pengambilan sampel berupa laporan triwulan yang relatif singkat, yaitu selama 8 tahun (2010-2017), yang menyebabkan jumlah sampel pada penelitian ini terbatas yaitu 32 sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*, hal tersebut dibuktikan dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,623 > -1,70113$), dan secara signifikan inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*. Karena nilai signifikansi variabel inflasi $> 0,05$ ($0,539 > 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara parsial (uji t) di atas, dapat disimpulkan bahwa *BI rate* berpengaruh secara parsial terhadap tabungan *muḍārabah*, hal tersebut dibuktikan dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,357 < -1,70113$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai signifikansi variabel *BI rate* $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$). Berarti *BI rate* juga berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan *mudarabah*..
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh bagi hasil terhadap tabungan *muḍārabah*. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,979 > 1,70113$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, namun tidak signifikan, karena nilai signifikansi bagi hasil $> 0,05$ ($0,058 > 0,05$).

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) di atas, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,096 > 2,95$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berpengaruh secara signifikan, dibuktikan dengan nilai signifikansi bagi hasil yaitu $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi, *BI rate*, dan bagi hasil berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tabungan *muḍārabah*.

B. Saran

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia agar lebih memperhatikan tingkat imbalan yang akan diberikan kepada nasabah investor, karena bagi hasil berpengaruh terhadap tabungan *muḍārabah*.
2. Bagi pihak kampus, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun, untuk kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total media 2009.
- Edi Wibowo dan Untung Hendy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- IBI, *Mengenal Operasional Perbankan 1*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Indonesia Legal Center Publishing, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah*, Jakarta: CV. Karya Gemilang, 2009.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Manurung, Pratama Rahardja Mandala, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Bandung: FE UI, 2008.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012 hlm 349
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Pohan, Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Serfianto D. Purnomo, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offse, 2010.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016.
- V. Wiratma Sujanveni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2011.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.

www.bi.go.id.

www.ojk.go.id.

CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Suknah
Nim : 14 401 00072
Tempat/ tanggal lahir : Sijanih, 03 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara
Alamat : Ujung Gading, Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Darul Kudni
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Warna
Pekerjaan : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SDN 28 Saroha
Tahun 2009-2011 : MTsN Ujung Gading
Tahun 2012-2014 : SMAN 1 Lembah Melintang
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080. Faximile(0634) 24022

Nomor : B- 109 /In.14/G.5a/PP.00.9/04/2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi**

05 April 2018

Yth. Ibu:
1. Nofinawati, MA
2. Delima Sari Lubis, MA

Tempat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suknah
NIM : 14 401 00072
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Lama : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Mudārabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk. Periode 2010-2017**
Judul Baru : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan *Mudārabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2017**

Untuk itu, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.


Demikian disampaikan, atas kesediaan Ibu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

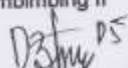

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790526 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I


Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II


Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

BI Rate

(Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI Rate	Siaran Pers
21 Juli 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
16 Juni 2016	6.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
21 April 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2016	6.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Februari 2016	7.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Januari 2016	7.25 %	Pranala Siaran Pers
17 Desember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Nopember 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Oktober 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 September 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Agustus 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Juli 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
18 Juni 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
19 Mei 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 April 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Maret 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
17 Februari 2015	7.50 %	Pranala Siaran Pers
15 Januari 2015	7.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
18 Nopember 2014	7.75 %	Pranala Siaran Pers
13 Nopember 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
11 September 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
14 Agustus 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
10 Juli 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 April 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Maret 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Februari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Desember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Nopember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Oktober 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
12 September 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
29 Agustus 2013	7.00 %	Pranala Siaran Pers
15 Agustus 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers

11 Juli 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Juni 2013	6.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Mei 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 April 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Februari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Januari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Nopember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
13 September 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Mei 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Maret 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Februari 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Januari 2012	6.00 %	Pranala Siaran Pers
8 Desember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
10 Nopember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
8 September 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Juni 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Mei 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Januari 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Agustus 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 April 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers

4 Februari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Januari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2009	6.75 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2009	7.00 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2009	7.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2009	7.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2009	7.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2009	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Januari 2009	8.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Desember 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers
6 Nopember 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers
4 September 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2008	9.00 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2008	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juni 2008	8.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Mei 2008	8.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Maret 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Februari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
8 Januari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Desember 2007	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Nopember 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
8 Oktober 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
6 September 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Agustus 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Juni 2007	8.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2007	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 April 2007	9.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Maret 2007	9.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Februari 2007	9.25 %	Pranala Siaran Pers
4 Januari 2007	9.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Desember 2006	9.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Nopember 2006	10.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2006	10.75 %	Pranala Siaran Pers

5 September 2006	11.25 %	Pranala Siaran Pers
8 Agustus 2006	11.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Juli 2006	12.25 %	Pranala Siaran Pers
6 Juni 2006	12.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Mei 2006	12.50 %	Pranala Siaran Pers
5 April 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Februari 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Desember 2005	12.75 %	Pranala Siaran Pers
1 Nopember 2005	12.25 %	Pranala Siaran Pers
4 Oktober 2005	11.00 %	Pranala Siaran Pers
6 September 2005	10.00 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2005	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2005	8.50 %	Pranala Siaran Pers

LAMPIRAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	302,00	840,00	526,1563	164,65646
BI_rate	32	425,00	775,00	634,3750	105,44644
Bagi_Hasil	32	1,94	572,00	321,5294	116,22369
Tabungan_Muḍārabah	32	14802,00	76314,00	42494,4688	17290,42486
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

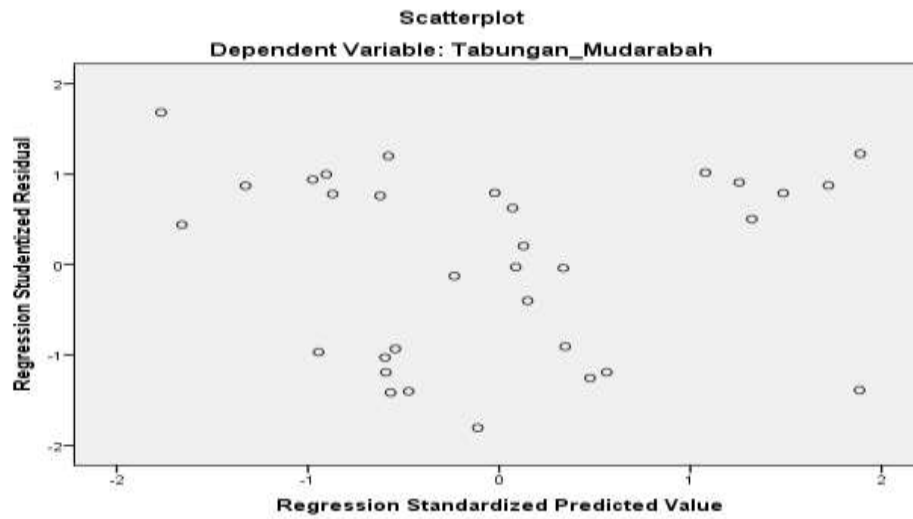
2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	BI_rate	Bagi_hasil	Tabungan_Muḍārabah
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	526,1563	634,3750	321,5294	42494,4688
	Std. Deviation	164,65646	105,44644	116,22369	17290,42486
Most Extreme Differences	Absolute	,185	,153	,167	,082
	Positive	,185	,105	,147	,082
	Negative	-,087	-,153	-,167	-,077
Test Statistic		,185	,153	,167	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c	,056 ^c	,023 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

3. Hasil Uji Linieritas



4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1 (Constant)		4,906	,000		
Inflasi	-,149	-,623	,539	,466	2,148
BI_rate	-,553	-2,357	,026	,488	2,050
Bagi_Hasil	,446	1,979	,058	,529	1,891

Dependent Variable: Tabungan_Mudārabah

Sumber: *Output* SPSS Versi 23

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,169	15765,24081	,275

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Inflasi	BI_rate	Bagi_Hasil	Unstandar dized Residual
Spear man's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	1,000	,658**	,637**	-,095
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,607
		N	32	32	32	32
	BI_rate	Correlation Coefficient	,658**	1,000	,829**	,118
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,518
		N	32	32	32	32
	Bagi_Hasil	Correlation Coefficient	,637**	,829**	1,000	,014
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,939
		N	32	32	32	32
Unstandar dized Residual		Correlation Coefficient	-,095	,118	,014	1,000
		Sig. (2-tailed)	,607	,518	,939	.
		N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS Versi 23

7. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86929,071	17720,551		4,906	,000
Inflasi	-15,694	25,202	-,149	-,623	,539
BI_rate	-90,634	38,450	-,553	-2,357	,026
Bagi_Hasil	66,305	33,504	,446	1,979	,058

a. Dependent Variable: Tabungan_Muḍārabah

8. Hasil uji t

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86929,071	17720,551		4,906	,000
Inflasi	-15,694	25,202	-,149	-,623	,539
BI_rate	-90,634	38,450	-,553	-2,357	,026
Bagi_Hasil	66,305	33,504	,446	1,979	,058

a. Dependent Variable: Tabungan_Muđārabah
Sumber: *Output* SPSS Versi 23

9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2308523653,025	3	769507884,342	3,096	,043 ^b
Residual	6959198896,944	28	248542817,748		
Total	9267722549,969	31			

a. Dependent Variable: Tabungan_Muđārabah
b. Predictors: (Constant), Bagi_Hasil, BI_rate, Inflasi
Sumber: *Output* SPSS Versi 23